

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa remaja awal dimulai pada usia 13-16 tahun Havighurst (dalam Hurlock, 1990). Havighurst (dalam Ali, 2011) menyatakan bahwa masa remaja memiliki tugas-tugas perkembangan yang sangat penting dan harus diselesaikan dengan baik oleh remaja, jika berhasil akan menimbulkan fase bahagia dan membawa keberhasilan dalam melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya. Akan tetapi, jika gagal akan menimbulkan fase tidak bahagia dan kesulitan melaksanakan tugas-tugas perkembangan berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan remaja awal menurut Havighurst (dalam Hurlock, 1980) adalah membangun hubungan yang matang dengan kawan sebaya dari berbagai jenis kelamin, mencapai hubungan baru dan yang lebih matang, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisik dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharap dan mencapai perilaku sosial dan bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karir ekonomi, mempersiapkan perkawinan keluarga, dan memperoleh perangkat nilai dan sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.

Tugas perkembangan tersebut seharusnya dapat dijalani oleh remaja awal dengan baik agar mencapai kesuksesan dalam perkembangannya. Namun kenyataannya, saat ini banyak remaja awal yang tidak dapat melaksanakan

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tugasnya dengan baik. Salah satunya terkait dengan tanggung jawab dan nilai etis. Remaja awal tidak dapat bertanggung jawab dalam perilakunya yang menyebabkan remaja awal berperilaku tidak sesuai dengan nilai etis yang berlaku, sehingga banyak remaja awal yang melakukan perilaku yang berisiko. Salah satu bentuk dan perilaku berisiko yang banyak dilakukan remaja awal adalah perilaku merokok. Santrock (2007) yang mengatakan bahwa perilaku berisiko yang paling sering dilakukan oleh remaja adalah penggunaan rokok. Dikatakan perilaku berisiko karena nikotin yang terdapat di dalam rokok jika digunakan pada masa remaja awal akan memiliki efek jangka panjang yang lebih merusak (Santrock, 2003).

Usia remaja awal menurut havighurst (dalam Hurlock, 1990) adalah remaja awal yang berusia 13-16 tahun. Berdasarkan data skala dan wawancara yang dilakukan terhadap remaja awal yang berusia 13-16 tahun menyatakan bahwa ada remaja awal pertama kali mulai merokok di usia di bawah 10 tahun, ada remaja awal mulai merokok di usia 10-13 tahun, dan ada pula remaja awal yang mulai merokok di usia 14-15 tahun. Hal ini menjadi perilaku yang sangat berisiko karena remaja awal mulai merokok di usia yang sangat muda.

Berdasarkan tempat-tempat merokok yang paling banyak dilakukan oleh remaja awal, biasanya remaja awal merokok di penyebrangan menuju sekolah, di tepi jalan, dan di dalam lingkungan sekolah seperti di belakang sekolah, di bawah pohon, dan di kantin. Berdasarkan wawancara yang dilakukan terhadap beberapa remaja awal mengaku bahwa remaja awal merokok secara sembunyi-sembunyi di tempat penyebrangan, di tepi jalan dan merokok di dalam lingkungan sekolah



#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

setiap remaja awal, karena rokok sangat merugikan dari sudut pandang psikologis, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Kendal & Hammen (dalam Komalasari, 2000) perilaku merokok dilihat dari berbagai sudut pandang sangat merugikan, baik untuk diri sendiri maupun orang di sekelilingnya. Adapun dampak negatif rokok yang ditimbulkan adalah ditinjau dari segi psikologis adalah perilaku merokok dapat menyebabkan ketergantungan karena merokok dianggap memberikan kenikmatan dan menyenangkan. Rokok diyakini dapat mendatangkan efek-efek yang menyenangkan setelah merokok sehingga menjadikan remaja awal terbiasa merokok karena menimbulkan kepuasan secara psikologis. Remaja awal menjadi kecanduan karena ada zat nikotin, namun kesenangan yang dirasakan ketika merokok hanyalah sesaat, sehingga remaja akan merasa cemas dan gelisah ketika tidak dapat merokok.

Dampak negatif rokok ditinjau dari segi kesehatan fisik, pengaruh bahan-bahan kimia dikandung rokok seperti nikotin, CO (karbonmonoksida) dan *tar* akan memacu kerja susunan syaraf pusat dan detak jantung bertambah cepat, menstimulasi kanker dan berbagai penyakit lainnya, serta akan menimbulkan sakit ketika tidak mendapatkan rokok. Dilihat dari sisi ekonomi, merokok pada dasarnya ‘membakar uang’ apalagi jika hal tersebut dilakukan remaja awal yang belum mempunyai penghasilan sendiri dan masih ditanggung oleh orang tua (Komalasari, 2000). Jika dilihat dari segi sosial perilaku merokok dapat menimbulkan ketidaknyamanan bagi orang-orang di sekitarnya, karena asap yang ditimbulkan dari rokok tersebut, remaja akan cenderung berbohong, melawan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perintah orang tua atau guru, meminta secara paksa uang dari temannya, bahkan mencuri hanya untuk membeli rokok. Hal ini menunjukkan betapa rokok memiliki resiko yang sangat tinggi dari sudut pandang psikologis, kesehatan, ekonomi, dan sosial.

Perilaku merokok merupakan perilaku yang sangat berbahaya apalagi dilakukan pada remaja awal yang masih berusia sangat muda sehingga bahaya dan risiko yang ditimbulkan lebih besar. Sebagaimana Hasil Riset (dalam Santrock 2007) bahwa merokok di usia dini lebih dapat memprediksikan kerusakan genetik. Sedangkan Abdullah (2010) menyebutkan bahwa apabila rokok telah dikonsumsi sejak usia dini akan mempengaruhi terhadap fungsi otak. Jika remaja perokok secara terus-menerus menghisap rokok, maka akan terjadi penumpukan nikotin di otak, sehingga akan berpengaruh terhadap kondisi stamina fisik dan berpengaruh pula secara tidak langsung terhadap motivasi belajar remaja, nilai pelajaran, prestasi akademik, performa kelulusan dan masa depan pendidikan perokok.

Bahaya perilaku merokok di usia muda lainnya berdasarkan hasil penelitian Lestary (2011) yaitu remaja yang merokok cenderung akan melakukan penyalahgunaan narkoba. Hal ini diperkuat oleh Smet (1994) mengatakan bahwa merokok merupakan jembatan utama untuk penyalahgunaan narkoba.

Remaja awal yang melakukan perilaku merokok tersebut pada umumnya mengetahui bahwa merokok memiliki dampak yang sangat besar, namun perilaku merokok tidak pernah surut dan tetap dilakukan serta hanya dianggap sebagai angin lalu oleh sebagian remaja awal. Perilaku mengkonsumsi rokok tidak hanya terjadi pada kalangan remaja ataupun kalangan pelajar pada masyarakat kota

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

metropolis saja, akan tetapi sehubungan dengan berbagai pengaruh dan perilaku remaja awal karena pergaulan, maka remaja bahkan pelajar di pedesaan saja juga telah banyak yang melakukan kegiatan merokok.

Remaja awal menganggap bahwa kegiatan merokok sebagai hal yang sangat penting bagi kehidupannya, remaja awal merokok karena dipengaruhi oleh perasaan yang menyenangkan maupun perasaan yang tidak menyenangkan, yang dilakukan secara sadar kemudian menjadi ketergantungan terhadap rokok, dan akhirnya lambat laun sudah menjadi kebiasaan yang meningkat, sehingga remaja awal tidak lagi memikirkan tentang sudah berapa jumlah rokok yang dihisap. Namun, semakin lama remaja awal merokok maka akan semakin bertambah jumlah rokok yang dihisap. Remaja awal melakukan aktivitas merokoknya dimana saja, ada remaja awal yang merokok di tempat-tempat sembunyi, bahkan ada pula remaja awal yang merokok di tempat-tempat umum. Remaja awal juga merokok ketika berkumpul bersama teman-temannya ketika pulang sekolah, di lingkungan sekolah, atau bahkan ketika sedang hujan untuk mengurangi rasa dingin. Hal ini sesuai dengan Laventhal & Cleary (1980) yang mengatakan bahwa perilaku merokok dapat dilihat dari perasaan yang dialami saat merokok, banyaknya jumlah batang rokok yang dikonsumsi, melakukan aktivitas di mana saja, dan waktu yang digunakan untuk merokok.

Perilaku merokok yang dilakukan oleh remaja awal dilatarbelakangi oleh banyak hal. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Lewin (dalam Komasari, 2000) bahwa perilaku merokok merupakan perilaku yang dipelajari, proses belajar dimulai pada masa kanak-kanak dan proses menjadi perokok pada masa remaja.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Proses belajar diperoleh dari keluarga, orang tua, dan teman sebaya. Janah (2014) mengatakan bahwa perilaku merokok selain disebabkan oleh teman sebaya, dan keluarga, juga disebabkan oleh kemampuan kontrol diri yang kurang. Artinya perilaku merokok selain disebabkan oleh faktor dari lingkungan seperti keluarga, orang tua, teman sebaya, dan juga disebabkan oleh kontrol diri yang rendah.

Kedadaan ini membangkitkan minat remaja awal untuk mencoba menghisap rokok, dan ketika remaja awal menyukai aroma dan rasa dari rokok tersebut, remaja awal lalu memutuskan untuk melanjutkan kebiasaan tersebut. Sebagaimana (Laventhal dan Cleary, 1980) menjelaskan bahwa remaja perokok yang mengambil keputusan untuk melanjutkan perilaku merokoknya, umumnya frekuensi merokok mereka cenderung semakin lama semakin meningkat.

Komalasari (2000) menjelaskan bahwa tidak ada yang memungkiri adanya dampak negatif dari perilaku merokok tetapi perilaku merokok bagi kehidupan manusia merupakan kegiatan yang ‘fenomenal’. Artinya, meskipun sudah diketahui akibat negatif dari merokok tetapi jumlah perokok bukan semakin menurun tetapi semakin meningkat dan usia merokok semakin bertambah muda. Sehingga dari dalam diri individu sangat dibutuhkan untuk mengontrol perilaku guna mencegah atau menghilangkan perilaku merokok.

Individu memiliki mekanisme yang dapat mengatur dan mengontrol dirinya agar mampu menekan perilaku merokok. Mekanisme tersebut adalah kontrol diri. Sebagaimana Nurbaniya (2016) mengatakan bahwa kontrol diri dalam diri seseorang begitu penting, apalagi dalam mengontrol sesuatu, seperti mengontrol diri sendiri dalam merokok. Artinya kontrol diri dapat mencapai

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan remaja awal agar tidak melakukan hal-hal yang menyimpang seperti perilaku merokok.

Cooper (2007) mengatakan bahwa kontrol diri adalah seseorang yang berperilaku dengan cara tertentu sehingga dapat mengubah perilaku yang akan dilakukan untuk mengatur perilakunya sendiri. Sedangkan Ghufron (2010) mengatakan bahwa kontrol diri merupakan suatu aktivitas pengendalian tingkah. Pengendalian tingkah laku yaitu melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak, semakin tinggi kontrol diri semakin intens pengendalian terhadap tingkah laku.

Remaja awal yang memiliki kontrol diri akan mampu mengontrol perilakunya sehingga dapat mengambil langkah tindakan yang efektif untuk menghasilkan sesuatu yang diinginkan dan menghindari akibat yang tidak diinginkan. Sebagaimana menurut Averill (1973) menjelaskan bahwa kontrol diri sebagai kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol keputusan. Namun kontrol diri yang paling berperan pada remaja awal adalah mengontrol perilaku, karena dengan mengontrol perilakunya remaja awal akan dapat mengarahkan perilakunya dan mengontrol dorongan-dorongan yang ada dalam dirinya sehingga dapat menghindari dari perilaku merokok.

Remaja awal memiliki kontrol diri yang berbeda-beda, ada remaja awal yang dapat mengembangkan kontrol diri sehingga mampu mengatur perilaku, kognitif, dan memilih tindakan secara positif. Seperti memikirkan risiko, tanggung jawab, dan tidak menyimpang dari norma-norma masyarakat dan agama. Namun ada pula remaja awal yang tidak dapat mengembangkan kontrol

diri sehingga berperilaku semaunya sendiri, sehingga remaja awal tidak dapat mengatur perilaku, kognitif, dan memilih tindakan secara negatif dan akhirnya cenderung tidak mampu melepaskan diri dari dorongan-dorongan untuk merokok. Seperti tidak memikirkan risiko, tanggung jawab, norma-norma dimasyarakat, dan agama. Hal ini sesuai dengan pendapat Santrock (2003) yang mengatakan bahwa beberapa anak gagal dalam mengembangkan kontrol diri yang seharusnya telah diterima ketika mengalami proses pertumbuhan.

Kontrol diri yang tinggi mampu mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang membawa konsekuensi positif. Misalnya sebagai seorang pelajar yang bertugas untuk belajar, bila memiliki kontrol diri yang tinggi akan mampu memandu, mengarahkan dan mengatur perilaku, menginterpretasikan stimulus yang dihadapi, mempertimbangkan konsekuensinya sehingga memilih tindakan dengan meminimalkan akibat yang tidak diinginkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Baumeister (dalam Ramdani, 2016) mengatakan kontrol diri merupakan kapasitas untuk mengubah respon seseorang agar sesuai dengan standar mereka seperti cita-cita, moral, nilai, dan harapan sosial serta untuk mendukung pencapaian tujuan jangka panjang. Remaja yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat lebih mengendalikan diri jika dihadapkan dengan situasi yang tidak sesuai dengan harapan remaja awal tersebut, sehingga perilaku dapat dikendalikan atau dapat dihindari sesuai dengan standar yang ada.

Tertanamnya kontrol diri yang ada pada remaja awal akan mampu membantu remaja awal untuk mengontrol setiap perilaku yang akan dilakukan

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

seperti perilaku merokok. Sehingga dengan adanya kontrol diri yang kuat, remaja awal akan mampu menekan stimulus-stimulus negatif baik dari dalam diri maupun dari luar diri yang dapat mempengaruhi perilaku merokok remaja tersebut.

Kondisi inilah peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian ini karena kehidupan remaja sekarang sebagian besar merokok bahkan usia perokok semakin muda. Sehingga hal ini menjadi penting karena dengan melakukan penelitian ini, maka dapat memberikan informasi yang mendalam tentang “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Remaja Awal”.

### **B. Rumusan Masalah**

Rumusan ini dilakukan untuk mengungkap permasalahan yang ada pada latar belakang masalah peneliti, sehingga dapat tercapai tujuan akhir penelitian. Sesuai dengan hal tersebut rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah Ada Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Remaja Awal ?”

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Kontrol Diri Dengan Perilaku Merokok Remaja Remaja Awal”.

### **D. Keaslian Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh Ramdani (2016) tentang “Hubungan Antara Kontrol Diri Dan Kepatuhan Terhadap Aturan Sekolah Dengan Perilaku Merokok Siswa Smk Negeri 3 Tanah Grogot” penelitian ini menunjukkan adanya

#### Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hubungan antara hubungan antara kontrol diri dan kepatuhan terhadap aturan sekolah dengan perilaku merokok siswa SMK Negeri 3 Tanah Grogot. Persamaan penelitian Ramdani (2016) dan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti kontrol diri sebagai variabel bebas dan perilaku merokok sebagai variabel terikat. Perbedaannya adalah Ramdani (2016) menggunakan tiga variabel penelitian di mana kepatuhan terhadap aturan sekolah sebagai variabel bebas, perbedaan lainnya adalah subjek penelitian, metode penelitian dan teknis analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Sandek (2007) tentang “Hubungan antara Sikap terhadap Perilaku Merokok dan Kontrol Diri dengan Intensi Berhenti Merokok” yang menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri dengan intensi berhenti merokok. Sikap terhadap perilaku merokok dan kontrol diri secara bersama-sama dapat memprediksi berhenti merokok. persamaan penelitian Sandek (2007) dengan penelitian yang akan datang adalah meneliti tentang kontrol diri dan perilaku merokok, namun perbedaannya adalah Sandek (2007) menggunakan kontrol diri dan perilaku merokok sebagai variabel bebas dan menggunakan intensitas berhenti merokok sebagai variabel terikat, sementara penelitian yang akan datang menggunakan kontrol diri sebagai variabel bebas dan perilaku merokok sebagai variabel terikat. Sandek (2007) menggunakan mahasiswa sebagai subjek, dan teknik analisis data menggunakan *Product Moment* dan regresi ganda, sementara penelitian yang akan datang menggunakan remaja awal sebagai subjek dan teknik analisis menggunakan teknik korelasi.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penelitian oleh Komolohadi (2008) tentang “Hubungan antara kontrol diri dengan perilaku merokok pada siswa-siswi SMAN 1 Parakan” menjelaskan bahwa terdapat hasil yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku merokok. Ada hubungan negatif kuat yang signifikan antara variabel kontrol diri dengan variabel perilaku merokok. Di mana kontrol diri yang rendah membuat remaja tidak mampu mengatur dan mengarahkan perilakunya sehingga muncul perilaku yang tidak terkontrol seperti perilaku merokok. Perubahan keadaan dari remaja yang seharusnya belajar menjadi remaja yang lebih tertarik untuk merokok, ini berkaitan dengan tinggi rendahnya kontrol diri. Semakin rendah kontrol diri, maka semakin tinggi perilaku merokok pada siswa-siswi SMAN 1 Parakan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang kontrol diri dan perilaku merokok, namun perbedaan dalam penelitian ini adalah subjek penelitian, pengambilan data dan teknik analisis data.

Penelitian yang dilakukan oleh Fadly (2015) tentang “ Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Merokok Pada Pengurus Pondok Pesantren Al-Amien Prenduan Sumenep – Madura” di mana dari penelitian ini terdapat pengaruh negatif kontrol diri terhadap perilaku merokok pada pengurus pondok pesantren. Persamaan dalam penelitian yang akan datang adalah sama-sama meneliti tentang kontrol diri dan perilaku merokok. Perbedaannya penelitian ini untuk melihat pengaruh sementara penelitian yang akan datang untuk melihat hubungan. Perbedaan lainnya terletak teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan subjek penelitian, penelitian ini menggunakan pengurus pondok pesantren sebagai

subjek dan penelitian yang akan datang menggunakan remaja awal laki-laki MTs DDI sebagai subjek.

### E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumbangan pikiran terhadap khazanah ilmiah dalam pengembangan ilmu psikologi, terutama dalam ilmu psikologi sosial dan psikologi pendidikan mengenai kontrol diri dengan perilaku merokok pada remaja awal.

#### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi remaja awal, hasil penelitian ini memberikan masukan, informasi mengenai hubungan kontrol diri dengan perilaku merokok remaja awal, sehingga dapat dijadikan sebagai wacana pemikiran bagi remaja awal agar mampu meningkatkan kontrol diri untuk menghindari perilaku merokok.
- b. Bagi orang tua, pendidik, pemerintah maupun masyarakat dapat mencari pemecahan yang lebih baik dan efektif untuk mencegah, dan mengatasi perilaku merokok yang sedang marak terjadi dikalangan remaja awal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.